
EVALUASI FASILITAS TAMAN PAKUJOYO SUKOHARJO SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KABUPATEN SUKOHARJO

Fathimah Az Zahroh

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200210@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ss207@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau, sering disingkat sebagai RTH, merujuk pada area atau lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan rekreasi, pelestarian lingkungan, dan fungsi sosial di dalam suatu kawasan perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah menjadi unsur integral dalam perencanaan perkotaan yang berkelanjutan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Salah satu RTH di Kabupaten Sukoharjo yaitu Taman Pakujoyo yang terletak di Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo. Taman tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas taman ceria, taman lalu lintas, dan kolam ikan. Taman Pakujoyo sejak berdiri tahun 2015 ini dipilih sebagai Objek penelitian dikarenakan memiliki pengunjung yang ramai dan memiliki waktu buka 24 jam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan uraian di atas, mulai dari pengamatan dan observasi mengenai kelengkapan fasilitas di Taman Pakujoyo Sukoharjo yang dilengkapi dengan sesi wawancara dengan user. Hasil dari penelitian ini bahwa Fasilitas Taman Pakujoyo belum sesuai dengan Standar Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Untuk kondisi fasilitas sendiri juga masih kurang layak. Dari evaluasi ini diharapkan pihak pengelola bisa lebih memperhatikan lagi terkait kondisi Taman Pakujoyo Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi kedepannya untuk pengoptimalan fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo.

KEYWORDS:

Ruang Terbuka Hijau; Taman Kota; Taman Pakujoyo

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area terbuka untuk pertumbuhan tanaman, baik alamiah maupun sengaja, dengan pertimbangan resapan air, ekologis, sosial budaya, ekonomi, serta estetika. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agraria No. 14 Tahun 2022, RTH terletak di perkotaan, memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomis. Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2007, Taman Kota merupakan jenis RTH.

Taman kota berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang tidak hanya memberikan kesegaran visual, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan dan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Sebagai ruang terbuka

hijau, taman kota menyediakan area yang luas untuk warga kota menikmati alam, berolahraga, dan melepaskan stres. Keberadaannya membantu mengurangi efek panas kota (*urban heat island effect*) dengan memberikan sumber penyejuk alami dan mengurangi polusi udara. Tanaman dan pohon di taman berperan untuk menyerap karbon dioksida serta menghasilkan oksigen, meningkatkan kualitas udara sekitar. Selain itu, taman kota juga berperan dalam pengaturan drainase, membantu mengurangi risiko banjir, dan menyediakan habitat bagi flora dan fauna perkotaan. Dengan demikian, taman kota tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga menjadi elemen penting dalam penciptaan lingkungan perkotaan yang

seimbang dan berkelanjutan. Standar minimal yang harus ada di taman kota mencakup elemen-elemen seperti tempat sampah, bangku taman, jalur pedestrian, lampu taman untuk penerangan, tempat parkir, lampu taman untuk penerangan, plaza sebagai arena serbaguna, gazebo, toilet, instalasi listrik, dan jaringan drainase serta papan informasi (Wibowo & Ritonga, 2018).

RTH di Kabupaten Sukoharjo memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, dan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat dan pengembangan kota. Salah satu RTH di Kabupaten Sukoharjo yaitu Taman Pakujoyo yang terletak di Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo. Taman tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas taman ceria, taman lalu lintas, dan kolam ikan.

Taman Pakujoyo Sukoharjo sering digunakan untuk acara-acara penting seperti peringatan hari-hari besar nasional, senam, dan kegiatan warga lainnya. Taman Pakujoyo yang sudah berdiri tahun 2015 ini memiliki jumlah pengunjung yang ramai, dengan jam buka 24 jam dan tiket masuk yang gratis. Sejak berdiri hingga saat ini, Taman tersebut sudah dilakukan renovasi beberapa kali. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk evaluasi fasilitas Taman Pakujoyo sebagai Ruang Terbuka Hijau di Sukoharjo.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu (1) Untuk mengetahui Bagaimana kondisi fasilitas di Taman Pakujoyo Sukoharjo sebagai RTH di Sukoharjo? (2) Untuk mengetahui apakah fasilitas di Taman Pakujoyo sudah memenuhi Standar? (3) Bagaimana evaluasi fasilitas yang ada di Taman Pakujoyo Sukoharjo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi fasilitas di Taman Pakujoyo Sukoharjo sebagai RTH di Sukoharjo dan Untuk mengetahui apakah Fasilitas di Taman Pakujoyo sudah memenuhi standar atau belum.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan Taman Pakujoyo, khususnya pada bagian fasilitas. Penelitian ini juga memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai standar taman kota sebagai RTH.

Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi pengelola Taman Pakujoyo Sukoharjo sebagai solusi terkait Fasilitas Taman Pakujoyo sebagai RTH di Kabupaten Sukoharjo

Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitian ini ditekankan pada masalah fasilitas, kelengkapan sarana dan prasarana Taman Pakujoyo Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo, Bangunsari, Gayam, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57514

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu riset yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi (Arikunto, 2013:222). Selanjutnya, evaluasi juga melibatkan penilaian dan perbandingan hasil dengan indikator evaluasi, yang kemudian dipergunakan untuk mengambil keputusan terkait objek evaluasi tersebut. Dengan demikian, evaluasi dapat dianggap sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi berguna terkait dengan obyek evaluasi, yang pada akhirnya digunakan untuk menentukan keputusan optimal.

Jenis-jenis evaluasi menurut objeknya (Wirawan, 2011: 16-18) yaitu :

1) Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan terhadap kebijakan yang sedang berlangsung atau telah dilaksanakan. Proses ini mencakup analisis mendalam untuk mengukur sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan, mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek, dan menyajikan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaannya. Evaluasi kebijakan tidak hanya terbatas pada penilaian kinerja, tetapi juga melibatkan analisis terhadap efektivitas, efisiensi,

relevansi, dan keberlanjutan kebijakan tersebut. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bukan hanya sekadar menilai, tetapi juga merinci aspek-aspek yang kompleks untuk memberikan gambaran holistik mengenai implementasi dan hasil dari suatu kebijakan.

2) Evaluasi Program

Evaluasi Program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat.

Ruang Terbuka Hijau

Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) diartikan sebagai area yang memiliki panjang atau jalur tertentu, atau kelompok area yang cenderung memiliki penggunaan yang terbuka, di mana tumbuhan dapat tumbuh baik secara alamiah maupun melalui penanaman yang disengaja. Lebih lanjut, undang-undang tersebut menegaskan bahwa perencanaan tata ruang di wilayah perkotaan wajib mencakup rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan luas minimal 30% dari total luas wilayah kota. Di dalam regulasi tersebut, dijelaskan bahwa alokasi luas RTH terdiri dari 10% untuk RTH privat dan 20% untuk RTH publik.

RTH memegang peran yang krusial dalam perekonomian, ekologi, dan kesehatan masyarakat. Ekosistem di dalamnya memberikan keseimbangan alam dengan menyediakan habitat untuk berbagai jenis flora dan fauna, sementara tumbuhan melakukan fotosintesis, memberikan suplai oksigen yang esensial untuk kesehatan manusia.

Selain itu, ruang terbuka hijau menjadi pusat kegiatan rekreasi dan olahraga, mendukung kesejahteraan fisik dan mental. Secara sosial, ruang ini menjadi tempat interaksi masyarakat, memperkuat ikatan komunitas, dan memberikan identitas pada suatu wilayah. Manajemen air yang baik, drainase alami, dan peran dalam mengatur tata air turut melibatkan ruang terbuka hijau dalam menjaga lingkungan. Pada aspek ekonomi, nilai properti di sekitarnya dapat meningkat, dan potensinya sebagai destinasi pariwisata dan ekowisata dapat memberikan dampak positif.

Selain itu, ruang terbuka hijau juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan kesadaran lingkungan, menjadi tempat belajar alam dan contoh konservasi bagi masyarakat. Pentingnya menjaga dan mengelola ruang terbuka hijau dengan bijak menjamin bahwa manfaat-manfaat ini dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan mendatang.

Tipologi Ruang Terbuka Hijau

"Tipologi" merujuk pada studi atau klasifikasi tentang tipe atau kategori yang berbeda dari sesuatu. Dalam konteks ruang terbuka hijau, tipologi mengacu pada klasifikasi atau pengelompokan berbagai jenis ruang terbuka hijau berdasarkan fungsi, karakteristik, atau tujuan penggunaan. Ini membantu para perencana dan pengembang kota untuk memahami dan merancang ruang terbuka hijau sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu.

Dengan membuat tipologi, kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis ruang terbuka hijau dan memahami peran serta karakteristik masing-masing. Hal ini memungkinkan untuk merencanakan penggunaan lahan yang efektif, mempromosikan keberagaman fungsi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta lingkungan di sekitarnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan ciri fisik, fungsi, struktur, dan kepemilikan. Tipologi RTH dapat dipahami melalui gambar berikut ini :

| | Fisik | Fungsi | Struktur | Kepemilikan |
|---------------------------|---------------|---------------------------|-----------------|-------------|
| Ruang Terbuka Hijau (RTH) | RTH Alami | Ekologis Sosial Budaya | Pola Ekologis | RTH Publik |
| | RTH Non Alami | Estetika Ekonomi | Pola Planologis | RTH Privat |

Gambar 1. Tipologi Ruang Terbuka Hijau
(Sumber : Permen PU No :05/PRT/M/2008)

Taman Kota sebagai RTH

Taman kota, sebagai bagian dari ruang terbuka hijau, dapat berdiri sendiri atau berada di antara bangunan dan infrastruktur kota. Taman ini dirancang secara estetis dengan elemen buatan atau alami, terdiri dari vegetasi dan material tambahan, serta berfungsi untuk

mendukung interaksi sosial warga kota (Muzdalifah, 2019).

Taman kota memiliki peran yang signifikan sebagai ruang terbuka hijau dalam konteks perkotaan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2018), taman tidak hanya menjadi tempat estetis yang menyegarkan, tetapi juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan kota. Secara ekologis, taman kota menyediakan ruang bagi flora dan fauna perkotaan, membantu mempertahankan keberagaman ekosistem, dan mengurangi efek panas perkotaan melalui pohon-pohon dan tanaman yang memberikan naungan serta pendinginan. Diharapkan bahwa ketersediaan ruang hijau terbuka di kota sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan kota. (Puspitasari, 2023).

Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2021, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan, ruang terbuka hijau memiliki tujuan ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika (Purwanti, 2022). Selain itu, Menurut Suntoro dalam Jurnal "Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman kota (Wibowo & Ritonga, 2018) fungsi taman kota yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Hidrologi
- 2) Fungsi Kesehatan
- 3) Fungsi Ekologis
- 4) Fungsi Estetika
- 5) Fungsi Sosial
- 6) Fungsi Pendidikan
- 7) Fungsi Rekreasi dan Olahraga

Fasilitas Taman Kota

Sebagai bagian penting dari kehidupan perkotaan, taman kota bukan hanya sekadar lahan hijau yang menyegarkan mata, tetapi juga menjadi oase bagi warga untuk melepas penat. Fasilitas taman kota tidak hanya mencakup elemen alam, tetapi juga dirancang untuk memberikan ruang rekreasi, kegiatan sosial, dan tempat berbagai kegiatan kreatif. Dua kategori elemen pendukung taman adalah hardscape (perkerasan) dan softscape (lunak) (Handayani, 2009).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Kota memungkinkan warga kota untuk berpartisipasi dalam beragam kegiatan sosial di dalam satu kota atau bagian wilayahnya. Taman ini diwujudkan dalam bentuk RTH, yang melibatkan lapangan hijau, lengkap dengan fasilitas rekreasi, area bermain untuk anak-anak dan balita, kebun bunga, ruang terbuka khusus untuk lansia, fasilitas olahraga yang bersifat terbatas, dan kompleks olahraga yang memenuhi syarat minimal RTH sebesar 30%. Seluruh fasilitas ini dirancang untuk digunakan secara terbuka oleh semua lapisan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M Tahun 2008, fasilitas taman kota meliputi:

- 1) Lapangan Terbuka
- 2) Unit Lapangan Basket
- 3) Unit Lapangan *Volley*
- 4) Trek Lari
- 5) WC Umum
- 6) Kios
- 7) Parkir Kendaraan
- 8) Panggung Terbuka
- 9) Area Bermain Anak
- 10) Prasarana tertentu, termasuk kolam retensi
- 11) Kursi

Taman Pakujoyo Sukoharjo

Taman Pakujoyo, sebuah taman kota yang terletak di Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, didesain sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luas tanah mencapai 4.371 m² dan koordinat 7°41'19.9" LS dan 110°50'57.1" BT. Awalnya, area tersebut merupakan lahan pertanian yang tidak subur, sehingga pemerintah lokal memutuskan untuk mengubahnya menjadi RTH. Pembangunan dimulai pada tahun 2015, namun mengalami beberapa kendala, termasuk keterbatasan dana dan masalah perilaku negatif remaja di taman.

Meskipun mengalami hambatan, pemerintah setempat, khususnya Pemerintah Kelurahan Gayam dengan dukungan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, kembali fokus pada pengembangan Taman Pakujoyo. Mereka melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar dalam pembangunan taman. Saat ini, Taman Pakujoyo telah memiliki beragam fasilitas, dan tanaman yang mencapai

ratusan. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk menjadikan Taman Pakujoyo sebagai ruang terbuka yang nyaman dan bermanfaat bagi warga setempat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Pakujoyo Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo, Bangunsari, Gayam, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57514.



Gambar 2. Lokasi Taman Pakujoyo Sukoharjo (sumber : Google Earth, 2023)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini sebagian besar berfokus pada menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa dalam konteks tertentu. Dalam pendekatan metodologi ini, penelitian tidak memanfaatkan pengukuran atau analisis statistik untuk menghasilkan data, melainkan lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk merinci dengan cermat karakteristik, konteks, dan dinamika dari situasi atau kejadian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen, dengan niat untuk memberikan gambaran yang terperinci dan kaya tentang aspek-aspek yang diamati, tanpa bergantung pada data kuantitatif.

Subjek Dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan narasumber (pengunjung & pengelola), sedangkan objek dari penelitian ini adalah fasilitas pada Taman Pakujoyo Sukoharjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi / pengamatan, pada kondisi *eksisting* fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo
- 2) Studi literatur, Menggunakan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M Tahun 2008
- 3) wawancara, Wawancara terhadap pengelola dan pengunjung Taman Pakujoyo Sukoharjo.
- 4) Dokumentasi, mengambil dokumentasi secara langsung di Taman Pakujoyo Sukoharjo yang akan dilampirkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

- 1) Mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh, baik secara observasi, dan wawancara
- 2) Langkah selanjutnya, data yang telah di dapatkan akan disesuaikan dengan studi literatur yang digunakan
- 3) Melakukan analisis dengan menggunakan tabel atau cara lain. Dengan menghitung persentase menggunakan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Lalu menggunakan penilaian lima skala

Gambar 3. Tabel Penilaian Lima Skala

| Persentase Skor yang Diperoleh | Kategori |
|--------------------------------|------------------------|
| 90-100% | Sangat Memenuhi |
| 80-89% | Memenuhi |
| 65-79% | Cukup Memenuhi |
| 55-64% | Kurang Memenuhi |
| 0-55% | Sangat Kurang Memenuhi |

(Sumber : Slameto, 2001)

- 4) Menarik kesimpulan dari penelitian tersebut agar dapat menjawab dari permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Taman Pakujoyo



Gambar 4. Tampak Depan Taman Pakujoyo Sukoharjo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo

Dari hasil observasi penulis selama berada di lapangan dapat diketahui bahwa fasilitas yang berada di Taman Pakujoyo terbilang cukup Lengkap. Fasilitas yang tersedia dapat dilihat di gambar berikut ini:



Gambar 5. Layout Fasilitas di Taman Pakujoyo Sukoharjo

(Sumber : Google Earth diolah Grafis Penulis, 2023)

Keterangan

- A. : Kolam Ikan
- B. : Tempat Parkir
- C. : Gazebo
- D. : Food Court
- E. : Fasilitas Manula
- F. : Seating Group
- G. : Toilet
- H. : Seating Group
- I. : Area Serbaguna / Panggung Terbuka
- J. : Kawasan Bermain Anak
- K. : Kios Souvenir
- L. : Playground

Berikut merupakan hasil pengamatan penulis mengenai fasilitas yang ada di Taman Pakujoyo Sukoharjo

1) Tempat Parkir



Gambar 6. Tempat Parkir

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Tempat Parkir berada di bahu jalan baik untuk sepeda motor maupun mobil. Pada hari biasa penataan parkir tidak terlalu mengganggu jalan desa dikarenakan jumlah kendaraan hanya sedikit. Akan tetapi pada saat musim liburan atau *weekend*, jumlah kendaraan membludak. Sehingga untuk simpangan mobil saja macet, dikarenakan sisi jalan yang lain digunakan untuk parkir.

2) Bangku Taman



Gambar 7. Bangku Taman

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kondisi bangku Taman yang berada di Taman Pakujoyo Sukoharjo. Bangku tersebut menggunakan keramik sebagai *finishing*, pada musim hujan sering didapati basah di bangku tersebut. Selain bangku tersebut ada 1 jenis bangku yang terletak di tengah-tengah taman yang berbentuk melingkar. Melihat dari dimensi bangku sendiri, bangku tidak sesuai dengan standar. Sehingga Pengguna kurang merasa nyaman.

3) Jalur Pedestrian



Gambar 8. Jalur Pedestrian

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kondisi Jalur Pedestrian yang berada di Taman Pakujoyo Sukoharjo. Jalur

tersebut sudah banyak keramik yang rusak. Pada saat musim hujan seperti ini ditemukan genangan genangan air.

4) Tempat Sampah



Gambar 9. Tempat Sampah

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kondisi Tempat Sampah yang berada di Taman Pakujoyo Sukoharjo. Untuk titik tempat sampah berada di berbagai titik di area taman. Sebenarnya dalam pengondisian tempat sampah sudah diberikan keterangan sesuai dengan jenis-jenis sampah, akan tetapi pada realita yang ada di lapangan masih saja sampah campur menjadi satu. Fenomena banyaknya sampah berserakan dengan jelas diakibatkan kebiasaan *user* taman sendiri. Bukan dikarenakan kurangnya tempat sampah

5) Taman Lalu Lintas



Gambar 10. Taman Lalu Lintas

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Di dalam taman terdapat taman lalu lintas, yang berisi rambu-rambu lalu lintas dan penjelasannya. Rambu-rambu ini berada di tengah-tengah taman. Kondisi saat ini masih terawat.

6) Jalur Terapi Batu



Gambar 11. Jalur Terapi Batu

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Terdapat fasilitas terapi batu, akan tetapi selama kurang lebih 1 bulan melakukan pengamatan fasilitas tersebut jarang digunakan.

7) Kolam Ikan



Gambar 12. Kolam Ikan

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Jumlah kolam ikan sendiri ada 2, yang berada di bagian barat dan timur. Kedua kolam dihubungkan melalui saluran yang mengalir di sepanjang taman. Pengguna bisa memberi makan ikan dengan membeli pakan ikan seharga Rp. 2000.

8) Gazebo



Gambar 13. Gazebo Taman

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kondisi Gazebo yang berada di Taman Pakujoyo. Gazebo tersebut sering digunakan para pengunjung saat menunggu makanan yang dipesan jadi. Kondisi Gazebo sendiri belum diubah sejak awal dibangunnya taman hingga

sekarang, dan masih bagus. Akan tetapi hanya muat sekitar 8 – 10 orang saja.

9) Kawasan Penjualan *Souvenir*



Gambar 14. Kawasan Penjualan *Souvenir*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Di bagian utara taman, terdapat Kawasan penjualan *Souvenir*. *Souvenir* disana berupa kaos, aksesoris, sandal, gantungan kunci, dsb. Untuk kondisi penjualan disana terlihat kurang begitu rapi dan menurut pengamatan penulis masyarakat lebih senang untuk membeli makanan dan bermain main saja daripada membeli *Souvenir*.

10) Kawasan Penjualan Makanan



Gambar 15. Kawasan Penjualan Makanan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada pinggir taman sendiri, terdapat banyak sekali pedagang makanan, seperti bakso, cireng, telur gulung, pop ice, dan makanan sejenisnya. Pedagang sendiri sudah diberi tempat yang ada peneduhnya sehingga aman saat hujan dan tertata rapi.

11) Toilet



Gambar 16. Toilet

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada Taman Pakujoyo terdapat 2 toilet, akan tetapi untuk saat ini hanya digunakan 1 toilet saja. Sedangkan bilik 1 nya digunakan sebagai tempat menyimpan barang.

12) Pojok Baca



Gambar 17. Pojok Baca

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Terdapat pojok baca yang berlokasi di belakang toilet. Pojok baca tersebut merupakan pojok baca *online*. Penulis tidak menemukan aktivitas yang dilakukan di pojok baca tersebut. Hal itu dimungkinkan karena tempat duduk saja tidak ada, maka pengguna merasa kurang nyaman.

13) Kawasan Permainan Anak



Gambar 18. Kawasan Permainan Anak

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Terdapat area yang digunakan untuk memfasilitasi permainan anak. Permainan yang tersedia seperti mandi bola, rumah balo, memasak, memancing ikan, dan mewarnai. Untuk harga sendiri mulai dari Rp. 5.000 hingga Rp. 10.000.

Analisa Kelengkapan Fasilitas Taman Pakujoyo

Analisa Kelengkapan fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo terhadap Standar Taman

Kota sebagai RTH menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Fasilitas di Taman Pakujoyo Terhadap Standar Taman Kota menurut Permenpu No. 05/PRT/M/2008

| Standar Taman Kota menurut Permenpu No.05/PRT/M/2008 | Keterse diaan | Kondisi Fasilitas Taman Pakujoyo |
|--|--------------------|---|
| Lapangan Terbuka | Tidak Ada | - |
| Unit lapangan basket (14 x 26) | Tidak Ada | - |
| Unit lapangan voli (15 x 24) | Tidak Ada | - |
| Trek lari (Lebar 7m Panjang 400 m) | Tidak Ada | - |
| WC umum | Ada | Terdapat 2 WC akan tetapi hanya 1 yang bisa digunakan. 1 lainnya digunakan sebagai tempat penyimpanan alat kebersihan. Kondisi lumayan bersih akan tetapi jumlah kurang memadai. |
| Parkir | Ada (di luar area) | Terdapat 3 titik area parkir mengelilingi taman. Lokasi Parkir berada di luar taman dan menggunakan area bahu jalan. |
| Sarana Kios | Ada | Terdapat kios semi permanen yang gunakan oleh PKL untuk berjualan. Sarana Kios dibagi menjadi 2 tempat yaitu Kios Makanan Minuman dan Kios <i>Souvenir</i> . |
| Panggung Terbuka | Ada | Terdapat panggung terbuka yang dilengkapi dengan tempat duduk melingkar seperti amphitheater. Panngung tersebut sekarang difungsikan sebagai arena untuk permainan anak anak (Untuk jalur mainan mobil – mobilan) |
| Area Bermain Anak | Ada | Terdapat beberapa area bermain anak. Area bermain seperti jungkat jungkit dan ayunan sudah ada sejak awal, setelah adanya renovasi pada tahun 2017 ditambahkan |

adanya playground di sebelah barat daya taman. Selain itu juga ada area bermain anak yang dikelola oleh paguyuban Taman Pakujoyo, dan berbayar.

| | | |
|---|-----|---|
| Prasarana tertentu : Kolam Retensi untuk pengendalian air | Ada | Terdapat 2 Kolam Ikan yang saling terhubung . Kedua kolam berdiameter cukup besar dan juga diisi ikan. Pada saat hujan bisa membantu menampung air. |
| Kursi | Ada | Terdapat beberapa kursi taman yang jumlah nya termasuk masih minim. |

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 11 indikator sudah memenuhi sebanyak 6 Indikator. Sehingga skor persentase yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{6}{11} \times 100 \% = 54 \%$$

Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa fasilitas di Taman Pakujoyo masuk dalam kategori “Sangat Kurang Memenuhi”. Dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Taman Pakujoyo belum sesuai dengan Standar Taman Kota. Fasilitas yang belum ada di Taman Pakujoyo menurut standar di atas yaitu Lapangan Terbuka, Unit Lapangan basket (14 x 26), unit lapangan *volley* (15 x 24), dan Trek lari (Lebar 7m Panjang 400 m).

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada pengelola dan pengunjung taman, dari hasil wawancara didapatkan bahwa fasilitas yang diharapkan oleh pengguna yaitu musholla. Sedangkan untuk permasalahan yang dikeluhkan oleh pengguna yaitu tentang banyaknya sampah di area taman.

Evaluasi Fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo

Berdasarkan data mengenai fasilitas yang masuk ke dalam standar fasilitas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, maka dilakukan evaluasi melalui observasi dan komparasi dengan standar ideal, karena Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tidak membahas lebih lanjut mengenai detail standar tiap komponen maka standar ideal diperoleh dari standar – standar SNI dan standar yang paling sering dipakai. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo

| Komponen | Standar Ideal | Kondisi Aktual | Kesesuaian |
|-------------------|---|---|---------------|
| WC Umum | Mengakomodasi kebutuhan membuang hajat, kondisi bersih, dan memiliki taraf pergantian udara yang baik | Memiliki kelengkapan Toilet Jongkok dan Ember untuk menampung air. Terlalu Lembab | Kurang sesuai |
| Parkir | Terletak di tempat aman baik bagi kendaraan dan bagi keselamatan pengguna. | Berada di area luar taman tanpa ada pelindung atas, dan kurang aman. | Tidak sesuai |
| Sarana Kios | Bersifat permanen/ semi permanen, bersih | Bersifat Permanen yang dikoordinasi oleh Paguyuban Taman | Sesuai |
| Panggung Terbuka | Berbentuk lapang dan dapat mewadahi kegiatan serbaguna | Berbentuk setengah lingkaran dan dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan | Sesuai |
| Area Bermain Anak | Tidak diperkenankan permukaan area bermain sepenuhnya tanah/ disemen. Dapat ditutup dengan rumput halus agar tidak membahayakan | Kondisi permukaan area bermain tanah. Dan Sebagian permukaan berupa semen keras | Tidak Sesuai |
| Kolam Retensi | Dapat berfungsi untuk pengendalian air | Berfungsi untuk pengendalian air sekaligus sebagai budidaya ikan | Sesuai |
| Kursi | Memiliki Panjang 1,5 – 1,8 meter dengan lebar 0,45 meter dan tinggi 0,4 meter | Memiliki Panjang 2 meter, lebar 0,4 meter, dan tinggi 0,3 meter | Kurang sesuai |

Berdasarkan hasil evaluasi fasilitas dapat diketahui bahwa dari komponen – komponen fasilitas taman yang dievaluasi menunjukkan bahwa hanya 3 dari 7 fasilitas yang sesuai dengan standar ideal. Sehingga skor persentase yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{3}{7} \times 100 \% = 42 \%$$

Berdasarkan Persentase di atas maka kesesuaian fasilitas masuk dalam kategori “Sangat Kurang Memenuhi”. Dapat

disimpulkan bahwa Hasil Evaluasi fasilitas taman Pakujoyo belum sesuai terhadap standar ideal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, mulai dari pengamatan dan observasi mengenai evaluasi fasilitas di Taman Pakujoyo Sukoharjo yang dilengkapi dengan sesi wawancara dengan user, maka disimpulkan bahwa Fasilitas Taman Pakujoyo belum sesuai dengan Standar Taman Kota menurut

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Fasilitas masih sangat kurang memadai dan hanya memperoleh persentase sebesar 54 %. Untuk kondisi fasilitas sendiri juga masih kurang layak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak pengelola untuk pengoptimalan kedepannya.

SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai evaluasi fasilitas Taman Pakujoyo Sukoharjo, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan ke depannya. Dinas terkait, diharapkan lebih memperhatikan tentang pemeliharaan fasilitas taman itu sendiri. Sehingga pengunjung akan merasa nyaman saat berada di Taman Pakujoyo Sukoharjo. Dengan adanya perbandingan fasilitas yang sudah ada dan standar sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 05/PRT/M/2008 diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk melengkapi fasilitas taman Pakujoyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet 15.
- Handayani, Sri. (2009). *Arsitektur Lansekap, Modul Kuliah Arsitektur UPI*, Jakarta.
- Muzdalifah, A. U. & Maryono. (2019). *Kajian Indeks Vegetasi Pada Taman Kota Semarang Dengan Pemanfaatan Citra Landsat. Masters Thesis, School of Postgraduate*.
- Purwanti, Sri. (2022). *Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka*

Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 5(1), 56-70.

Puspitasari, C. W., Waluyo, W., & Candrakirana, R. (2023). Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam Keseimbangan Pembangunan Perkotaan Kabupaten Sragen. *Journal of Comprehensive Science*, 2(2), 560-568.

Wibowo, A. & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan pengembangan standar nasional Indonesia fasilitas taman kota. *Jurnal Standardisasi*, 18 (3), 161.

Wirawan, W. (2011). *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang